

## **PUSAT SENI BUDAYA LOMBOK DI KOTA MATARAM**

### **TEMA : ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

**Dendi Sigit Wahyudi<sup>1</sup>, Adhi Widyarthara<sup>2</sup>, Budi Fathony<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>[dendiwahyudi6@gmail.com](mailto:dendiwahyudi6@gmail.com), <sup>2</sup>[adhiwidyarthara@gmail.com](mailto:adhiwidyarthara@gmail.com),

<sup>3</sup>[budifathony21@gmail.com](mailto:budifathony21@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

*Indonesia merupakan negara dengan jumlah pulau dengan keanekaragaman terbanyak di dunia. Indonesia memiliki 34 provinsi, salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Barat; di provinsi ini terdapat beragam budaya. Budaya merupakan karya seni manusia yang terbentuk dari kebiasaan dari masyarakat sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang bernilai budi pekerti, dan diturunkan pada generasi berikutnya secara genetis; misalnya tradisi Bau Nyale (Putri Nyale) yang ada di Lombok Tengah, Upacara Rebo Bontong (Acara Menolak Bala) di kecamatan Pringgabaya, Perisaian (Kesenian Bela Diri), dan masih banyak lagi. Kebudayaan suku Sasak yang beragam dan menjadi ciri khas tersendiri; memiliki kebudayaan, adat isitiadat bahkan struktur ruang, tata letak dan pola pada bangunan. Pengembangan budaya di Pulau Lombok terkendala oleh faktor alam, karena lokasi yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh, contohnya: Desa Sade yang lebih mengembangkan adat dan tradisi serta bangunan, Desa Sekarbela lebih mengarah pada hasil alam, Desa Segenter lebih ke bangunan tradisional dan kesenian, serta Desa Labuapi yang mengarah ke hasil karya seni dari suku Sasak Lombok. Bangunan Tradisional ini menggunakan bangunan tradisional Lombok ( Bale Jajar ); yang di olah menjadi suatu bangunan modern dengan pertimbangan dan efisiensi ruang; perancangan pusat seni budaya Lombok ini menyatukan antar arsitektur tradisional Lombok dan modern sehingga bentuk rancangan dapat menyatu satu sama lain dengan hasil yang baik.*

**Kata kunci : Suku Sasak, Budaya Lombok, Bangunan Tradisional**

#### **ABSTRACT**

*Indonesia is a country with the most diversity of islands in the world. Indonesia has 34 provinces, one of which is the province of West Nusa Tenggara; in this province, there are various cultures. Culture is a human work of art that is formed from the habits of the community so as to form a habit of value and character, and be passed on to the next generation genetically; for example Bau Nyale (Putri Nyale) tradition in Central Lombok, Rebo Bontong Ceremony (Event to Resist Bala) in Pringgabaya district, Perisaian (Martial Arts), and many more. The diverse Sasak culture and its own characteristics; have culture, customs and even space structure, layout, and patterns in buildings. Cultural development on Lombok Island is constrained by natural factors, because the location is*

*separated by a considerable distance, for example Sade Village is more developing customs and traditions and buildings, Sekarbela Village is more directed towards natural products, Segmenter Village is more towards traditional buildings and arts, and Labuapi Village which leads to works of art from the Sasak tribes of Lombok. This traditional building uses the traditional building of Lombok (Bale Jajar); if processed into a modern building with consideration and space efficiency; The design of the Lombok Arts and Culture Center brings together traditional Lombok and modern architecture so that the design forms can be fused with each other with good results.*

**Keywords: Sasak Tribe, Lombok Culture, Traditional Buildings**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara dengan jumlah pulau dengan keanekaragaman terbanyak di dunia. Di Indonesia sendiri mempunyai total 34 provinsi, salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Barat. Di provinsi NTB itu sendiri merupakan provinsi yang memiliki beragam budaya. Melihat dari Pulau Lombok, Budaya di pulau Lombok itu sendiri adalah merupakan karya seni manusia yang terbentuk dari kebiasaan dengan belajar yang menyeluruh dari masyarakat sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang bernilai budi pekerti, dan diturunkan pada generasi berikutnya secara genetis. Misalnya tradisi Bau Nyale ( Putri Nyale ), yang ada di Lombok tengah, Upacara Rebo Bontong ( Acara Menolak Bala ) di kecamatan Pringgabaya, Perisai ( Kesenian Bela Diri ), dan masih banyak lagi. Meskipun di pulau Lombok ( sasak ) memiliki latar belakang yang sama namun tetap mempunyai ciri khas atau identitas yang berbeda-beda dalam suatu wilayah. Hal tersebut dikarenakan di pulau Lombok sudah mengalami alkulturasi budaya dan juga keadaan geografis serta topografi. Akan tetapi, jika dilihat dan dipahami kembali kebudayaan-kebudayaan itu pada kenyataannya mengalami penurunan atau dalam kondisi bahaya. Kenapa dikatakan dalam kondisi bahaya, hal ini dikarenakan generasi penerusnya atau pelestariannya kurang peduli ataupun tertarik terhadap budaya itu sendiri yang diturunkan secara turun-temurun. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas yang memadai kebudayaan-kebudayaan tersebut, selain itu juga dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab para generasi muda dan juga dukungan dari berbagai pihak. Dengan memberi wadah dan fasilitas pusat budaya, dalam hal ini lebih ke yang bersifat wujud, aktivitas, dan dan beberapa pemikiran/gagasan ide sehingga dapat ditampilkan untuk masyarakat luas. Untuk itu harus ditentukan letak ataupun posisi daerah yang memiliki potensi budaya yang beragam.

Kebudayaan suku Sasak yang beragam dan menjadi ciri khas tersendiri bagi suku Sasak tersebut. Suku Sasak yang memiliki kebudayaan, adat isitiadat bahkan struktur ruang, tata letak dan pola pada bangunan yang identik dengan suku Sasak itu sendiri. Pengembangan budaya di Pulau Lombok, lokasi yang terpisah – pisah dan jarak yang cukup jauh, contohnya: Desa Sade yang lebih mengembangkan adat dan tradisi serta bangunan, Desa Sekarbela lebih mengarah ke hasil alam, Desa Segenter lebih ke bangunan tradisional dan kesenian, dan Desa Labuapi yang mengarah ke hasil karya seni dari suku Sasak Lombok.

Pusat kebudayaan yang merangkum kebudayaan suku Sasak, dan dapat mempermudah akses wisatawan untuk melihat sekaligus mengenal kebudayaan suku Sasak. Pusat kebudayaan suku Sasak bertujuan memberi informasi sekaligus memperkenalkan kebudayaan suku Sasak sesuai dengan aspek kebudayaan suku

Sasak meliputi kesenian dan adat tradisi, serta bangunan adat suku Sasak merupakan bagian dari wujud kebudayaan suku Sasak.

Aspek kebudayaan yang meliputi adat tradisi, kesenian dan bangunan suku sasak, yang akan dimasukkan kedalam ruang, dapat mempengaruhi suasana, sirkulasi, tata letak ruang sehingga akan memunculkan identitas suku Sasak. Mengolah ruang dengan cara membuat sirkulasi yang bercerita tentang tradisi suku sasak, menampilkan kesenian pada lantai dan dinding, membuat area pentas dan pembelajaran seni pentas, dengan mengolah ruang yang mengikuti pola dan elemen bangunan suku sasak. Bangunan suku sasak memiliki identitas, dari tata letak, material dan perawatannya. Tujuannya akan menghasilkan suasana tradisional serta dapat memperkenalkan kebudayaan dari suku Sasak

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Fungsi

#### 1. Studi Literatur

Pengertian Pusat :

- a) Tempat koordinasi kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.
- b) Pusat atau pokok pangkal yang menjadi tumpuan berbagai macam urusan.
- c) Tempat yang menjadi pokok atau sumber perhatian.

Pengertian Seni menurut Drs. Sudarmadji :

Seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang.

#### 2. Pengertian Budaya

A.L. Kroeber dan C. Kluckhohn dalam bukunya *Culture, a Critical Review of Concepts and Definitions* ( 1952 ) mengatakan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan kerja jiwa manusia dalam arti seluas –luasnya. Culture unsur dari kebudayaan terbagi dalam 7 unsur yaitu :

1. Religi dan upacara keagamaan,
2. Sistem organisasi kemasyarakatan,
3. Sistem pengetahuan,
4. Sistem mata pencaharian hidup,
5. Sistem teknologi dan peralatan,
6. Bahasa,
7. Kesenian.

### Kajian Tema

Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (*Leon Krier*).

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi *neo-vernacular* berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur *neo-vernacular* adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara *empiris* oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernacular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

### **METODE PERANCANGAN**

Pada bangunan ini bentuk dasar Ruangnya mengambil bentuk dasar denah dari sebagian besar rumah tradisional NTB ( Lombok ) yaitu dengan pertimbangan fleksibilitas dan efisiensi ruang. Tampilan bangunan yang direncanakan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- Faktor lingkungan yang ada, bentuk arsitektur setempat, citra kawasan sekitarnya.
- Unsur estetika seperti keseimbangan, skala dan proporsi.

Tata massa bangunan mengacu pada perletakan peruangan di dalam denah bangunan Massa bangunan ditata sesuai dengan fungsinya yang juga sama dengan fungsi masing-masing bagian ruang pada rumah tradisional NTB ( Lombok ). Tampilan bangunan yang direncanakan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

- a. Faktor lingkungan yang ada, bentuk arsitektur setempat, citra kawasan sekitarnya.
- b. Unsur estetika seperti keseimbangan, skala dan proporsi.

Tata massa bangunan mengacu pada perletakan peruangan di dalam denah bangunan Massa bangunan ditata sesuai dengan fungsinya yang juga sama dengan fungsi masing-masing bagian ruang pada rumah tradisional Lombok.

Ide bentuk yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.



**Gambar 1**  
**Lokasi site.**

### PROGRAM RUANG

**Tabel 1.**  
**Contoh pembuatan tabel tanpa garis kolom**

FUNGSI PRIMER						
Jenis Ruang	Tipe Ruang	Ruang	Dimensi Ruang	Kapasitas	Luas (m2)	Sumber
Ruang Belajar	Kelas	Kelas seni tari	4(1.2m2/orang) + 100 %	20 org	192	NAD
		Kelas seni musik Lombok	(1.2m2/orang) + 100 %	50 org	120	NAD
		Kelas silat lombok	Kelas indoor (1.2m2/org) + 100 %	80 org	192	NAD
Amphi teater		Ruang panggung	0.8 m2/orang + 100 %	200 org	320	NAD
		Ruang Control Audio	5(4m2/orang) + perabotan 4 m2 + 20%	1-5 org	30	NAD
		Ruang Control Lighting	5(4m2/orang)+ perabotan 4m2+ 20 %	1-5 org	30	NAD
		Rang ganti	5(2m2/orang) + 20 %	5 orang	60	NAD
		Gudang	100 (0.3x0.7) kursi	-	25	
		Toilet	10 (2x1.5)	-	30	
		Amphitheater	1.5 m2/orang	800 org	1200	

Memamerkan karya seni dan budaya	Galeri Seni Budaya	Ruang Galeri	(0,6 m x 1,2m) Manusia 50 x (1,4m x 0,7m) 100 m <sup>2</sup> Asumsi Ruang Pameran 30 %	100 org	280	
		Toilet	2 (2x1.5 m)	-	6	
Seminar Budaya	Auditorium	Ruang Auditorium	(0,6 m x 1,2m) Manusia 500m <sup>2</sup> asumsi R. Auditorium + 30 % Sirkulasi	200 org	840	
		Ruang Proyektor	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia ( 3.6) 3 x (1,4m x 0,7m) Meja ( 2.94 ) 5 x (0,3m x 0,7) Kursi ( 1.05 ) 30% Sirkulasi	1-5 org	10	
		Gudang	-	-	30	ASM
		Toilet	4(2x1.5 m)	-	12	
Pembuatan Gerabah Dan Tenun	Ruang Gerabah dan Tenun	Ruang pembuatan	450 m <sup>2</sup>	10 org	450	ASM
		Gudang barang	80 m <sup>2</sup>	-	80	ASM
<b>FUNGSI SEKUNDER</b>						
Tempat membaca dan meminjam buku	Perpustakaan	Ruang perpustakaan	Sirkulasi rak buku 30m <sup>2</sup> +1.2m <sup>2</sup> /orang + 30 %	100 org	178	
		Tempat peminjaman dan penitipan barang	2(1.2m <sup>2</sup> /orang) + 6 m <sup>2</sup> + 30 %	2 org	15	
		Gudang Buku	-	-	30	ASM
		Toilet	2(2X1.5)m <sup>2</sup>	-	6	NAD
Menjual pernik-pernik budaya	Toko souvenir dan oleh-oleh	Outlet toko	8 (25m <sup>2</sup> /outlet)	-	200	NAD
Tempat makan	Food Court	Ruang makan	(2x1.5)meja dan kursi + 30 %	120 org	360	
		Tempat pemesanan dan kasir	2(1m <sup>2</sup> /orang)	1 org	2	
		Dapur	5(5m <sup>2</sup> /orang) + 2 (2m <sup>2</sup> /orang) +34m <sup>2</sup> perabot	7 org	63	
		Toilet	2(2x1.5)	-	6	

FUNGSI PENUNJANG						
Mengelola Gedung	Kantor pengelola dan Administrasi	Ruang Direktur	(2mx1.5m) meja kursi (2x0.5) sofa (0.7x0.5) lemari 50 %	1 org	8	NAD
		Ruang Manager	(2x1.5) meja dan kursi (2x0.6) lemari + 50 %	1 org	7	NAD
		Ruang Karyawan	(2x1.5) meja dan kursi (1x0.6) lemari + 30 %	5 org	21	
		Ruang Data	(2m x 1,5m) Meja dan kursi 4(1,2m x 0,4m) Rak + 30 %	3 org	10	
		Ruang Rapat	85 m2	-	85	NAD
		Pantry	5 m2/ orang	1 org	5	
		Toilet	2(2x1.5)	-	6	
Ruang Sholat	Mushola	Tempat Sholat	1.2m2/orang + 30 %	30 org	47	NAD
		Ruang Service	4 m2	1-3 org	4	ASM
		Tempat Wudhu dan Toilet	2(1x2m2) + 4 (2x1.5)	-	16	ASM
Memarkir Kendaraan	Parkir	Parkir Bus	48 m2 + 100 % sirkulasi	3 bus	288	NAD
		Parkir Mobil	12.5 m2/mobil + 100 % sirkulasi	80 mobil	1500	NAD
		Parkir Motor	(1,2m x 2m) + 100 % Sirkulasi	150 motor	720	NAD
Lobby	Lobby	Ruang Resepsionis dan <i>touris information</i>	3X2 + 30 %	1-3 org	8	
		Ruang Tunggu	1.2x0.6 + 30 %	50 org	50	
		Toilet	2 (2x1.5)	-	6	
Ruang Santai	Lounge	Lounge	4 (2x0.5) sofa 2m2 meja + 30 %	10 org	8	
Ruang teknisi dan pemeliharaan		Ruang Genset	Standart 24 m2		24	
		Ruang PLN, Trafo dan panel listrik	Standart 20 m2		20	
		Ruang pompa	Standart 12 m2		12	
		Ruang AHU	Standart 20 m2		20	

**Tabel 2.**  
**Total Besaran Ruang**

No.	Jenis Ruang	Luasan (m <sup>2</sup> )
	Kelas Seni Tari	192
	Kelas Seni Musik Lombok	120
	Kelas Silat Lombok	192
	Ruang Panggung	320
	Ruang Control Audio	30
	Ruang Control Lighting	30
	Ruang Ganti	60
	Gudang	25
	Amphiteather	1200
	Galeri	280
	Ruang Auditorium	840
	Ruang Proyektor	12
	Gudang	30
	Ruang Pembuatan	450
	Gudang Barang	80
	Toilet Umum	48
	<b>Total Primer</b>	<b>3909 m2</b>
2.	Sekunder	
	Ruang Perpustakaan	178
	Tempat Peminjaman Buku	15
	Gudang buku	30
	Toilet	6
	Outlet Toko ( Toko Souvenir )	200
	Food Court ( Ruang Makan )	360
	Tempat Pemesenan dan kasir	2
	Dapur	63
	Toilet	6
	<b>Total Sekunder</b>	<b>860 m2</b>
3.	Area parkir	2508 m2
	<b>Area Parkir</b>	<b>1778 m2</b>
4.	Penunjang	
	Ruang Direktur	8
	Ruang Manager	7
	Ruang Karyawan	21
	Ruang Data	10
	Ruang Rapat	85
	Pantry	5
	Toilet	6

	Musholla ( Tempat Sholat )	47
	Ruang Service	4
	Tempat wudhu dan Toilet	16
	Lobby ( R. Receptionist )	8
	Ruang Tunggu	50
	Toilet	6
	Ruang Santai	8
	Ruang Genset	24
	Ruang PLN trafo Dan Panel Listrik	20
	Ruang Pompa	12
	Ruang AHU	20
	<b>Kelompok Penunjang</b>	<b>357 m2</b>
	<b>Total</b>	<b>6904 m2</b>
	<b>Total Parkiran</b>	<b>2508 m2</b>
	<b>Total + Total Parkiran</b>	<b>9412 m2</b>

## Analisa Dan Konsep

### 1. Analisa bentuk

Pusat Seni Budaya ini mengambil pendekatan neo vernakular, sehingga pada bentuk bangunannya pun mengambil elemen dari bentuk bangunan tradisional NTB ( Lombok ) yang dibawa ke bentuk bangunan modern. Pada bangunan ini bentuk dasar Ruangnya mengambil bentuk dasar denah dari sebagian besar rumah tradisional NTB ( Lombok ) yaitu dengan pertimbangan fleksibilitas dan efisiensi ruang.

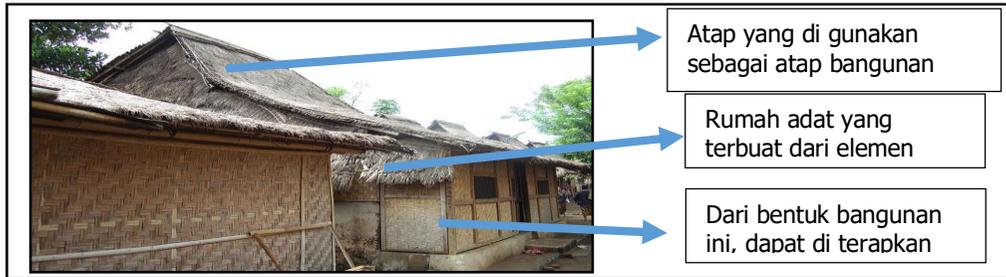
Tampilan bangunan yang direncanakan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

- Faktor lingkungan yang ada, bentuk arsitektur setempat, citra kawasan sekitarnya.
- Unsur estetika seperti keseimbangan, skala dan proporsi.

Tata massa bangunan mengacu pada perletakan peruangan di dalam denah bangunan Massa bangunan ditata sesuai dengan fungsinya yang juga sama dengan fungsi masing-masing bagian ruang pada rumah tradisional NTB ( Lombok )

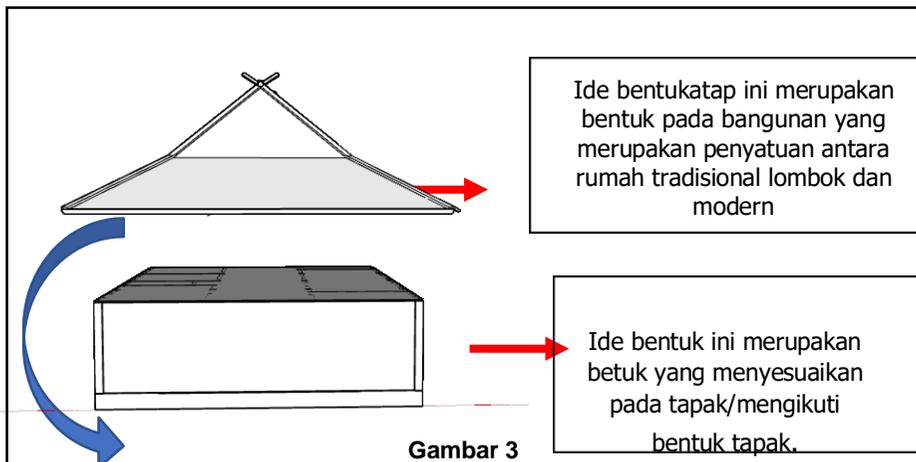
Ide bentuk yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

- Pada perancangan bentuk bangunan adanya penerapan tema arsitektur neo vernakular yang nantinya bentuk perancangan Pusat Seni Budaya ini menyatukan antar arsitektur tradisional Lombok dan modern sehingga bentuk rancangan dapat menyatu satu sama lain dengan hasil yang baik.



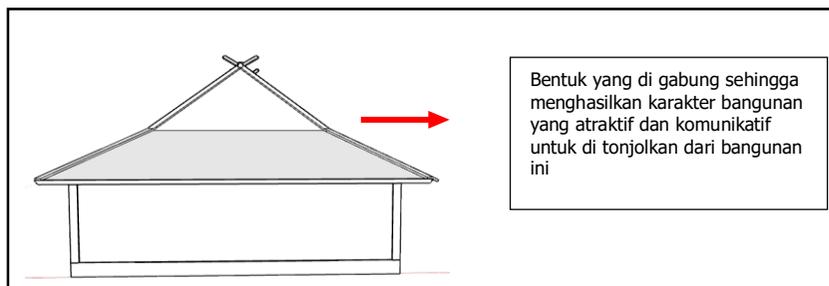
**Gambar 2**  
**Rumah Adat Lombok NTB**

Sumber : Data Pribadi



**Gambar 3**  
**Rumah Adat Lombok NTB**

Sumber : Data Pribadi



**Gambar 4**  
**Rumah Adat Lombok NTB**

Sumber : Data Pribadi

## Analisa Ruang

Kapasitas atau besaran ruang ditentukan dari kenyamanan pengunjung untuk menikmati objek yang ada di pusat seni budaya. Pola perletakan objek pameran, sirkulasi serta kapasitas objek atau pengunjung sangat menentukan pada ruang pusat seni budaya. Karakter pada konsep neo vernakular diterapkan pada material bangunan dan atap yang difungsikan sebagai penutup barang yang di bawah serta ada dak bangunan untuk melindungi dari sinar matahari secara langsung. Karakter pada konsep ini diterapkan pada wujud bangunan yang sederhana tetapi memiliki konsep yang dapat melindungi dari segi barang yang di pameran maupun dari para pengunjung.

## Analisa Struktur

Struktur yang di terapkan pada galeri ini adalah struktur rangka kaku. Struktur kerangka atau skeleton terdiri atas komposisi dari kolom-kolom dan balok-balok. Kolom sebagai unsur vertikal berfungsi sebagai penyalur beban dan gaya menjutannya, sedangkan balok adalah unsur horisontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagian beban dan gaya ke kolom. Kedua unsur ini harus tahan terhadap tekuk dan lentur. Pada pendekatan bangun rangka, fungsi pemikul beban dari bangunan dipisahkan dari fungsi pelindung terhadap cuaca. Sistem rangka kaku pada umumnya berupa grid persegi teratur, terdiri dari balok horizontal dan kolom vertikal yang dihubungkan di suatu bidang dengan menggunakan sambungan kaku.

## Analisa Utilitas

### • Sistem Plambing

Sistem plambing suatu sistem penyediaan atau pengeluaran air (baik air bersih maupun air kotor) yang dikehendaki tanpa ada gangguan atau pencemaran terhadap daerah-daerah yang dilaluinya. Jenis peralatan plambing pada Pusat Seni Budaya ini meliputi peralatan untuk penyediaan air bersih dan pembuangan air kotor

Kebutuhan air bersih pada Pusat Seni Budaya ini meliputi kebutuhan dapur pada food court, dan keperluan MCK pada lavatory. Sistem distribusi air bersih pada Pusat seni budaya ini menggunakan *Down Feed System*.

### • Sistem Pemadam Kebakaran

Untuk menghindari terjadinya kebakaran pada suatu bangunan, diperlukan suatu cara/sistem pencegahan kebakaran karena kebakaran dapat menimbulkan kerugian berupa korban manusia, harta benda, dan lain-lain. Sistem pemadam kebakaran pada Pusat Seni Budaya ini yang paling efektif digunakan adalah berupa apar.

Pusat Seni Budaya Lombok menerapkan dua jenis penghawaan, yaitu sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan alami berupa ventilasi pada bangunan dan sistem penghawaan buatan berupa penggunaan AC dan exhausted fan.





**Gambar 6**  
**Site Plan**

**b. Tampak Site**

Bentuk dasar bangunan dari bentuk bangunan adat sasak yaitu rumah tradisional bale jajar dan di analisa di lokasi site seperti pada gambar di bawah ini, bagian atap bangunan ini mengikuti bagian atap asli bale jajar.



**Gambar 7**  
**Tampak Depan**



**Gambar 8**  
**Potongan**



**Gambar 9**  
**Tampak Samping Kanan**

### c. Perspektif Bangunan Pusat Seni Budaya

Ide bentuk yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Pada perancangan bentuk bangunan adanya penerapan tema arsitektur neo vernakular yang nantinya bentuk perancangan Pusat Seni Budaya ini menyatukan antar arsitektur tradisional Lombok dan modern sehingga bentuk rancangan dapat menyatu satu sama lain dengan hasil yang baik.



**Gambar 10**  
**Perspektif Ruang Luar**

### KESIMPULAN

Pusat Seni Budaya Lombok di Kota Mataram, di latar belakang atas menurunnya minat masyarakat Lombok terhadap seni budaya Lombok dan kurangnya wadah bagi para budayawan dan pelaku seni tradisional Lombok dalam melaksanakan kegiatan budaya. Sehingga bertujuan untuk memunculkan kembali seni budaya Lombok dan menyediakan wadah bagi budayawan dan para pelaku seni tradisional Lombok.

Pusat Seni Budaya Lombok berfungsi sebagai tempat belajar dan latihan berbagai macam cabang seni, pameran seni, pertunjukan seni, galeri seni dan

budaya Lombok, perpustakaan dan pusat kuliner khas Lombok. Adapun ruang utama yang dibutuhkan adalah kelas sebagai tempat belajar, ruang latihan, teater, galeri, auditorium dan perpustakaan. Sedangkan ruang penunjang yang dibutuhkan seperti food court, mushola, toilet, gudang dan parkir

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan Pusat Seni Budaya Lombok adalah bagaimana rancangan dapat mencerminkan nilai-nilai dari budaya Lombok yang dapat mendukung fungsi dari rancangan. Adapun cara mewujukannya yaitu menerapkan nilai-nilai dari arsitektur Lombok, dengan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular untuk menyelesaikan permasalahan rancangan yang mampu menarik minat pengunjung.

Konsep tersebut kemudian dijabarkan dan dimasukkan ke dalam analisis tapak maupun analisis fungsi rancangan, dan konsep disain. Sehingga rancangan yang dihasilkan mampu memwadahi segala kegiatan seni budaya Lombok yang mencerminkan nilai-nilai kebudayaan Lombok.

### DAFTAR PUSTAKA

- ( handbook of specialty elements arschitecture hal.175-176 ),
- (kebudayaan dan industri parawisata, hal,115 bab XI), *Encyclopedia of American Architecture (1975)*,
- (*Dictionary of Architecture and Construction, 2005*),
- Menurut Neufert (1996) jilid 2, *Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition*
- *Tga-409 Syarifah Andayani, USU*, (<https://antaraNTB.com>) (<http://id.wikipedia.org/>)
- (Leon Krier), Nuefert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 1*. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi.1996. Jakarta : Erlangga
- Nuefert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 2*. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi.2002. Jakarta : Erlangga, Satwiko, Prasasto, 2004
- Fisika Bangunan 1, Edisi 2, Andi, Yogyakarta, Satwiko, Prasasto, 2004
- Fisika Bangunan 2, Edisi 1, Andi, Yogyakarta
- Kebudayaan dan industri parawisata, hal,115 bab XI